

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari kota/kabupaten. Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera, sehingga secara geografis Indonesia memiliki posisi strategis dan daerah-daerah di Indonesia terletak pada posisi yang sangat beragam. Kondisi suatu daerah di Indonesia dipengaruhi oleh iklim dan kondisi alam, adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pada suatu wilayah, perbedaan akses sarana dan prasarana, mengakibatkan terjadinya penyebaran penduduk dan pembangunan yang tidak merata antar daerah. Penyebaran penduduk dan pembangunan yang tidak merata mengakibatkan suatu daerah mengalami kemajuan sementara daerah lain mengalami ketertinggalan.

Daerah tertinggal merupakan suatu daerah kota/kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional. Sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2014, penetapan daerah tertinggal dilakukan oleh pemerintah setiap 5 (lima) tahun sekali berdasarkan kriteria dan indikator ketertinggalan yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mencatat bahwa pada tahun 2005 sebanyak 199 daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah tersebut

menurun, yaitu sebanyak 183 daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal. Jumlah ini terus menurun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 122 ditetapkan sebagai daerah tertinggal.

Keberadaan daerah tertinggal merupakan indikasi terjadinya kesenjangan pembangunan antar wilayah. Kesenjangan antar wilayah merupakan suatu problematika yang harus diatasi, karena dapat memicu konflik sosial antar daerah. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, telah melaksanakan berbagai program untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah tersebut. Dalam upaya pemerintah mengatasi ketertinggalan sebuah daerah, tentu ada daerah yang akhirnya dapat memperbaiki keadaannya sehingga keluar dari kelompok daerah tertinggal. Di sisi lain, pemekaran wilayah, pembentukan atau penggabungan wilayah mengharuskan pemerintah untuk menentukan status baru bagi daerah tersebut, apakah merupakan daerah tertinggal atau bukan daerah tertinggal.

Status daerah dapat diukur dalam enam hal yaitu ekonomi, sumber daya, infrastruktur, kapasitas keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah [15]. Dalam prakteknya, dalam menentukan apakah sebuah daerah termasuk ke dalam daerah tertinggal atau bukan daerah tertinggal, digunakan suatu indeks komposit yang dihitung dengan suatu metode tertentu dari banyak variabel. Sebahagian diantara variabel tersebut tidak dipublikasikan, sehingga menjadi tidak mudah untuk memperkirakan apakah suatu daerah merupakan daerah tertinggal atau bukan daerah tertinggal. Pada penelitian ini, akan digu-

nakan variabel-variabel yang telah dipublikasi untuk memperkirakan status kota/kabupaten di Indonesia, termasuk daerah tertinggal atau bukan.

Pada penelitian ini akan dibentuk suatu model agar diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status daerah di Indonesia. Dalam model sebab-akibat, maka status daerah didefinisikan sebagai variabel respon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya didefinisikan sebagai variabel prediktor. Hubungan antara variabel respon dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya biasanya dapat dimodelkan dengan menggunakan analisis regresi. Karena status daerah adalah variabel respon yang bersifat biner dengan kategori 0 untuk daerah tidak tertinggal dan kategori 1 untuk daerah tertinggal, maka pada kasus ini salah satu cara untuk memodelkannya adalah dengan menggunakan regresi logistik biner.

Model regresi logistik biner pernah diterapkan oleh Zaynita [17] untuk menguji mengenai kasus stroke berdasarkan jenisnya. Pada penelitian tersebut, variabel prediktor yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, hipertensi, diabetes mellitus, hiperkolesterol, riwayat stroke keluarga, IMT, dan status merokok. Hasil analisis yang diperoleh adalah jenis kelamin, usia, dan status hipertensi mempengaruhi terjadinya stroke. Kemudian Andriyana [2] menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi di provinsi Papua. Pada penelitian tersebut, variabel prediktor yang digunakan adalah usia, riwayat penyakit kronis, jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Hasil analisis yang diperoleh adalah jenis kelamin dan tingkat pendidikan mempengaruhi kepemilikan asuransi di provinsi

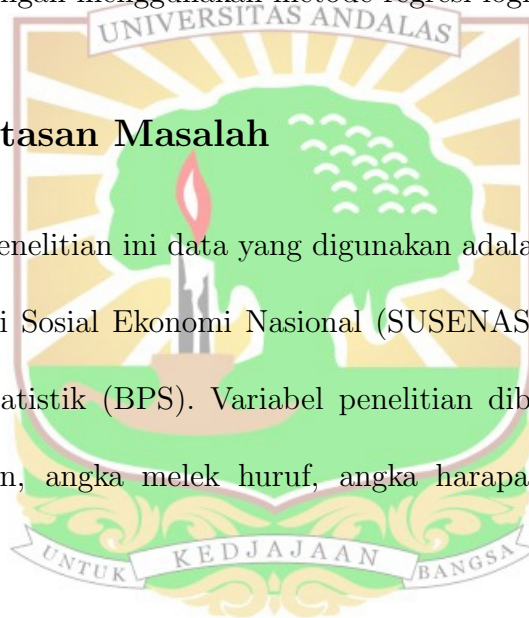
Papua. Sedangkan, penelitian untuk status daerah sendiri pernah dilakukan oleh Winda [12] . Dari penelitian tersebut, peneliti mengambil faktor penyebab yang sama yang mempengaruhi status daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status daerah dengan menggunakan metode regresi logistik biner.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel penelitian dibatasi pada persentase penduduk miskin, angka melek huruf, angka harapan hidup, dan jumlah puskesmas.



1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi status daerah dengan menggunakan metode regresi logistik biner.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang membahas mengenai teori-teori sebagai dasar acuan yang digunakan dalam pembahasan dan mendukung masalah yang dibahas, yaitu statistika deskriptif, analisis regresi, regresi logistik biner, pendugaan parameter regresi logistik biner, pengujian parameter regresi logistik biner, serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhi status daerah di Indonesia. Bab III Metode Penelitian, yang berisi sumber data, variabel penelitian, dan metode analisa data. Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang akan memuat tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya.

